

# PERBANDINGAN *FRAME* BERITA KASUS HOAKS PENGANIAYAAN RATNA SARUMPAET DALAM PERSPEKTIF IMPARSIALITAS

Oleh :

Ikhtiar Utami Sri Rizki

NIM 13010115140051

## ***ABSTRACT***

Rizki, Ikhtiar Utami Sri. 2019. "The Comparison News Frames of Hoax Ratna Sarumpaet in Impartiality Perspective". Thesis (S1) Indonesian Literature, Culture Faculty of Diponegoro University Semarang. Adviser Drs. Suharyo, M.Hum. and Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd.

This research focus on *frame* comparison in perspective of impartiality. Object of this research the use of online media newspaper from *okezone.com*, *viva.co.id*, *sindonews.com*. The aim of this research : 1) to describe the comparison of online media frames *okezone.com*, *sindonews.com*, and *viva.co.id* in the case of RS persecution hoax, analysis by framing device of Gamson and Modigliani's models in the perspective of impartiality. 2) to describe audience understanding related to news discourse RS persecution hoax cases from online media *okezone.com*, *sindonews.com*, and *viva.co.id*.

The approach of this study was qualitative theory. The provision of data in this study was refer study using the method of simak and note techniques then followed by structured interview techniques.

The results of the analysis show that in the perspective of the impartiality of the text news from *okezone.com* has not been able to show consistency as an impartial media, because *okezone* makes 60% positive news frame, 20% neutral and 20% negative while *viva.co.id* and *sindonews.com* as countra media who making 60% negative news frames. In terms of audience understanding, the majority of the public has understood the news about the abuse of the hospital well and is not easily affected by media coverage. The case of the RS raises contra of the public. Words like, irony, liposuction, defending human rights can be inherent in the minds of the public.

**Keyword:** framing, impartiality, understanding of the audience.

## **PENDAHULUAN:**

### **1. Latar Belakang**

Indonesia tengah dihebohkan dengan pemberitaan kasus hoaks penganiayaan Ratna Sarumpaet alias RS. Awalnya, kasus RS bermula dari pernyataan dirinya yang mengaku kepada keluarganya telah dianiaya oleh sekelompok orang. Seiring berjalannya waktu RS tidak menyangka berita itu akan menyebar luas. Kehebohan bermula setelah sepekan lebih foto RS yang bermuka lebam tersebar di media sosial. Beragam spekulasi muncul di tengah masyarakat yang merasa ikut prihatin terhadap berita tersebut. Muncul juga opini di publik dari sejumlah elite politik seperti Rachel Maryam, Fadli Zon, dan Dahnil Anzar Simanjutak.

Seperti yang diketahui, media adalah tempat khalayak memperoleh

berita terkait realitas politik dan sosial (Eriyanto, 2002:149).

Saat ini, perkembangan media massa sangatlah beragam, seperti halnya surat kabar yang sekarang telah berinovasi dalam bentuk media daring bukan hanya bentuk media cetak saja.

Media sudah seharusnya menjadikan konsep imparialitas sebagai pedoman yang kuat dalam dunia jurnalisme. McQuail (1991:130) menjelaskan definisi imparialitas yang dihubungkan dengan sikap netral wartawan (reporter), yakni sikap menjauhkan setiap penilaian pribadi dan subjektif demi pencapaian sasaran yang diinginkan.

Media berperan sebagai agen konstruksi sosial, khususnya perihal realitas yang diambil atau tidak diambil dengan menyoroti segala hal

melalui bahasa. Berita yang dipilih dengan fakta yang sama dan diterbitkan oleh media yang berbeda.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, analisis framing digunakan untuk mengetahui seberapa jauh realitas itu dikonstruksikan oleh media. Dengan membandingkan berita yang dimuat dalam tiga media daring berbeda, yakni okezone.com, sindonews.com, dan viva.co.id, memungkinkan adanya fakta bahwa media tidak lepas dari pandangan bias dan pemihakannya

Perbedaan konstruksi akan menimbulkan pemahaman khalayak yang beragam, hal tersebut berhubungan dengan wacana yang memicu perbedaan interpretasi sehingga mengakibatkan pemahaman khalayak berbeda atas suatu isu. Pengetahuan khalayak terkait realitas sedikit banyak

bergantung pada framing suatu media (Eriyanto, 2002: 142-149).

Banyak khalayak yang mudah terpengaruh oleh isu yang diberitakan pada platform media massa tertentu. Oleh karena itu, pemberitaan media seharusnya bersifat objektif. Oleh karena itu, pemberitaan media seharusnya bersifat objektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dikaji framing atau pembingkaiian berita tentang kasus hoaks penganiayaan RS. Disamping itu juga diteliti pandangan khalayak media daring, yang diwakili oleh mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro prodi sastra Indonesia dengan sampel mahasiswa semester 6 dan 8, angkatan 2016, 2015.

## 2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan *frame* media daring *okezone.com*, *sindonews.com* dan *viva.co.id* dalam memberitakan kasus hoaks penganiayaan RS, ditinjau dari perangkat *framing* model Gamson dan Modigliani dalam perspektif imparialitas?
2. Bagaimana pemahaman khalayak terkait wacana berita kasus hoaks penganiayaan RS yang diperoleh dari media daring *okezone.com*, *sindonews.com*, dan *viva.co.id*

## 3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perbandingan *frame* media daring *okezone.com*, *sindonews.com*, dan *viva.co.id* dalam memberitakan kasus hoaks penganiayaan RS, ditinjau dari perangkat *framing* model

Gamson dan Modigliani dalam perspektif imparialitas.

2. Mendeskripsikan pemahaman khalayak terkait wacana berita kasus hoaks penganiayaan RS yang diperoleh dari media daring *okezone.com*, *sindonews.com*, dan *viva.co.id*.

## 4. Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Praktis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam bidang ilmu wacana khususnya kajian *framing* pada pemberitaan kasus hoaks penganiayaan RS terhadap media daring *okezone.com*, *sindonews.com*, dan *viva.co.id* dalam perspektif imparialitas.

### 2) Manfaat Teoritis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan serta referensi bagi

penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kajian *framing*. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagi pembaca tentang konstektual bahasa yang digunakan oleh media daring dalam mengemas berita.

## 5. Landasan Teori

### a. *Framing* Model Gamson dan Modigliani

Perangkat framing)	Perangkat penalaran
<i>Metaphors</i> Perumpamaan atau pengandaian	<i>Roots</i> Analisis kausal / sebab akibat
<i>Catchphrases</i> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya	<i>Appeals to principle</i> Premis dasar, klaim-kalim moral

berupa jargon atau slogan.	
<i>Exemplaar</i> Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan) yang mem memperjelas bingkai	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai
<i>Depiction</i> <i>Depiction</i> ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
<i>Visual Images</i> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai.	

Berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan pesan yang ingin disampaikan.	
--	--

b. Imparsialitas

1) *Balance* (Keseimbangan)

Indikator *equal or propotional accses*; satu sisi, dua sisi, multi sisi.

Indikator *even handed evaluation*; netral, positif, negatif.

2) *Neutral presentation* (netralitas)

*Nonevaluatif*; berita tidak memberikan penilaian atau judgement.

*Nonsensational*, Berita tidak melebih-lebihkan fakta yang diberitakan.

## 6. Metode Penelitian

### a. Data dan Sumber Data

Data primer diperoleh dari media daring *okezone.com*, *sindonews.com*, dan *viva.co.id* berupa teks berita berdasarkan sampel terpilih. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mengambil data berupa teks berita dengan jumlah 15 berita, diambil dari lima berita *okezone.com*, lima berita *sindonews.com*, dan lima berita *viva.co.id*. Data primer juga didapat dengan melayangkan beberapa pertanyaan perihal berita-berita di tiga media daring kepada informan terpilih yakni mahasiswa semester 6 dan 8 prodi sastra Indonesia. Data sekunder diperoleh dari jurnal, skripsi atau sumber lain yang relevan dengan penelitian ini sehingga berfungsi sebagai pendukung data primer.

b. Data disediakan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat, kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara terstruktur.

c. Analisis teks dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis framing Gamson dan Modigliani.

## PEMBAHASAN

Berikut merupakan contoh analisis data pada perbandingan komponen *metaphors* dan *depiction*.

### a. *Metaphors*

Dalam pemberitaan, wartawan *okezone.com* mengutip pernyataan MAS yang mengandaikan kasus RS sebagai bencana dan tragedi. Kata *bencana* dan *tragedi* dipilih oleh wartawan sebagai bentuk pengandaian terhadap kasus RS. *Okezone.com* juga memasukan kata tragedi dalam *headline* beritanya. Selain itu, pada teks berita *viva.co.id* ditemukan kata *orang-orang*

*pengecut* sebagai bentuk ungkapan pengandaian kekerasan terhadap RS. Wartawan menyorot frasa dari pernyataan Aminudin dengan mengumpamakan sekelompok orang yang telah menganiaya RS sebagai *orang-orang pengecut* sedangkan dalam berita *sindonews.com* tidak ditemukan *metaphors* karena diksi yang digunakan sederhana.

### b. *Depiction*

Pada pemberitaan *okezone.com* citra yang dibentuk yakni RS sebagai aktivis yang terbungkam aspirasinya. Selain itu, citra RS sebagai wanita yang kerap mengkritik pemerintah dan dilarang menyampaikan aspirasi juga merupakan label yang dilekatkan kepada RS. Kata *bungkam* dalam kamus daring bahasa Indonesia memiliki arti tidak bersuara, tertutup. *Bungkam* di situ menunjuk ke arah aspirasi yang tidak bisa

disuarakan/mengemukakan pendapat sehingga RS dikatakan tidak dapat menyuarakan aspirasinya.

Pada pemberitaan *viva.co.id*, kejadian penganiayaan dilabeli sebagai hal yang harus diusut secara tuntas. Frasa *penegak hukum* merupakan label berupa kata konotatif yang melekat kepada seluruh petugas terkait dengan peradilan seperti polisi, jaksa dan hakim. Selain itu, teks berita *viva.co.id* juga mengatakan bahwa Amin tidak mengetahui aktor dibalik aksi keji tersebut. Kata *keji* dalam kamus daring bahasa Indonesia diartikan sangat rendah (kotor, tidak sopan, dan sebagainya). Hal tersebut menunjukkan bahwa penganiayaan RS merupakan tindakan yang sangat tidak pantas dilakukan sehingga kasus tersebut dilabeli sebagai *aksi keji*. Ada pula label yang menyebut bahwa

penganiayaan RS dilakukan oleh orang-orang pengecut. Frasa *orang-orang pengecut* menunjuk pada pelaku penganiayaan RS. Selanjutnya *sindonews.com* mencitrakan RS dengan memberi label seniman sekaligus aktivis. Hal tersebut terkait profesi RS sebagai seorang penulis naskah, pemain film, serta penulis novel. Di sisi lain, dia juga aktif dalam menegakan HAM dan di dunia politik.

## **SIMPULAN**

1. Berdasarkan perbandingan *frame* dalam perspektif imparsialitas, *okezone* belum mampu menunjukkan konsistensi sebagai media yang tidak memihak, karena membuat *frame* berita positif 60%, 20% netral dan 20% lainnya negatif sedangkan *viva.co.id* dan *sindonews.com* sebagai media yang kontra terhadap RS karena membuat *frame* berita negatif

60%, sisanya positif. *Frame* tersebut termasuk ke dalam indikator *even handed evaluation*.

2. Berdasarkan perangkat *framing* pada teks berita *okezone.com*, *viva.co.id*, dan *sindonews.com*. Teks berita *viva.co.id* paling banyak menggunakan *metaphors* dalam beritanya. Berbanding terbalik dengan *sindonews.com* dan *okezone.com* yang cenderung sedikit ditemukan penggunaan *metaphors* karena diksi yang digunakan sederhana dalam teks beritanya. Komponen selanjutnya, pada teks berita *viva.co.id* banyak ditemukan *catchphrases* karena sering ditemukan bentuk frasa unik seperti Genari, #saveNKRI, dan persekusi. Berbeda dengan *okezone.com* dan *sindonews.com* cenderung sedikit ditemukan frasa unik karena banyak penggunaan akronim dan istilah kata

pada teks beritanya. Dari perangkat *depiction* (label) berita *okezone.com* cenderung memberikan label positif karena kategori berita yang dibuat 60% positif sedangkan *viva.co.id* dan *sindonews.com* cenderung memberikan label berimbang yakni negatif dan positif karena kategori berita yang dibuat 60% negatif sisanya positif. Sementara itu, *exemplaar* dari berita *okezone.com* dan *sindonews.com* cenderung konsisten karena menggunakan rujukan fakta serta berhasil menguatkan *frame*. Berita *viva.co.id* cenderung tidak konsisten karena tidak menggunakan rujukan fakta akan tetapi mampu menguatkan *frame*. Dari *visual image*, *okezone.com* paling variatif karena menghadirkan dua foto berbeda dalam satu berita. Foto tersebut cenderung tanpa keterangan lengkap

(tempat dan waktu) namun relevan dengan isi dan *headline* yang dibuat. Selain itu, *viva.co.id* paling tidak beraturan karena menggunakan satu foto dalam satu berita tanpa keterangan (tempat dan waktu) namun cenderung tidak relevan dengan isi dan *headline*. Selanjutnya, berita *sindonews.com* sedikit beraturan karena menggunakan satu foto dalam satu berita namun dengan keterangan lengkap (tempat dan waktu). Foto tersebut cenderung tidak relevan dengan *isi* dan *headline* berita.

2. Dari segi pemahaman khalayak, sebagian besar khalayak sudah memahami berita hoaks penganiayaan RS walaupun masih ada khalayak yang mudah terpengaruh karena khalayak cukup kritis dalam menanggapi berita hoaks penganiayaan RS. Kasus RS

menimbulkan kontra di kalangan khalayak. Dari ketiga berita yang diberikan, kata seperti, ironi, sedot lemak, membela HAM mampu melekat di benak khalayak saat memberikan tanggapannya.

### **SARAN**

1. Penelitian *framing* erat kaitannya dengan media. Oleh karena itu akan lebih baik lagi apabila data ditambah dengan wawancara dari media yang diteliti.
2. Media massa harus menghadirkan berita yang lebih detail dalam pemberitaan khususnya pemberitaan pada media daring.
3. Peneliti *framing* selanjutnya, jenis berita yang diteliti harus lebih luas lagi, bukan hanya berita politik namun berita lainnya seperti bencana alam juga dapat diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.P., Sumarno. 1990. Pendapat Umum dalam Sistem Politik. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barus, Wiling Sedia. 2010. Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus: teknologi komunikasi di masyarakat. Jakarta :Kencana.
- Biagi, Shirley. 2010. Media / Impact Pengantar Media Massa: Media / Impact An. Introduction to Mass Media. Edisi 9. Penerjemah Mochamad Irfan, Wulung Wira Mahendra. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cangara, Hafied. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik. Yogyakarta: LKis.
- .2011. Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta:Kencana
- Hamad, Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa. Jakarta: Granit.
- Juditha, Christiany. 2017. Sentimen dan Imparsialitas Isi Berita Tentang Ahok Di Portal Berita Online. Jurnal Pikom (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan).18(1):61-63.

- McQuail, Denis. 1987. Teori Komunikasi Massa. Edisi Kedua. Penerjemah Agus Dharma. Jakarta: Erlangga. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmayani, Indah. 2015. "Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia" di <https://kominfo.go.id/> (diakses 22 November 2018)
- Sudaryanto, 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharyo, Surono, Mujid F Amin. 2014. Bahasa dan Ideologi: Mengungkap Ideologi dan Kekuasaan Simbolik di Balik Penggunaan Bahasa (Kajian Teks Media Melalui Analisis Wacana Kritis). Jurnal Humanika. 19 (1).
- Sunarjo, Djoenarsih S. 1984. Opini Publik. Yogyakarta : Liberty.
- Syahri, Moch. 2007. Analisis *Framing* Berita Poligami di Media Massa. Jurnal Universitas Airlangga. 22 (1).
- Top sites alexa. Tanpa Tahun. Diakses dari <https://www.alex.com/> pada 22 Februari 2019
- Trihasta. 2017. "Frame Pemberitaan RUU KPK dalam Republika (Analisis Model Gamson dan Modigliani)". Fakultas Ilmu Budaya. Semarang.
- Yunus, Syarifudin. 2010. Jurnalistik Terapan. Bogor: Ghalia Indonesia